

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, INVESTASI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KESEMPATAN KERJA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

*Ni Wayan Aprilia Kusuma Wati*¹

*Ni Made Tisnawati*²

^{1,2}*Fakultas EkonomidanBisnisUniversitasUdayana (Unud), Bali, Indonesia*

ABSTRAK

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintahan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi daerah itu sendiri dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang positif bagi kesempatan kerja di Kabupaten/kota Provinsi Bali. Tujuan penelitian untuk menganalisis tingkat pendidikan, investasi dan upah minimum terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Metode pengumpulan data dilakukan melalui data-data yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). Teknik analisis regresi data panel yang terpilih yaitu *fixed effect* model dan *common effect* model menggunakan *software* Eviews. Hasil penelitian ini: 1) Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja sedangkan investasi dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. 2) Tingkat Pendidikan dan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan upah minimum berpengaruh negatif namun signifikan dan kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. 3) Tingkat pendidikan, investasi dan upah minimum berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Kata kunci: *pendidikan, investasi, upah minimum, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi*

Klasifikasi JEL: H52, E22, E24, O11, O47

ABSTRACT

Various efforts are made by the government to increase economic growth for the region itself and are expected to get positive results for job opportunities in the Regency / city of Bali Province. The purpose of the study is to analyze the level of education, investment and minimum wage on employment opportunities and economic growth in the Regency / City of Bali Province. The data collection method is carried out through data published by BPS Bali Province. The analysis technique used is path analysis. The selected panel data regression analysis techniques are fixed effect model and common effect model using Eviews software. The results of this study: 1) The level of education has a positive and insignificant effect on employment opportunities while investment and minimum wages have a positive and significant effect on employment opportunities. 2) The level of education and investment has a negative and insignificant effect on economic growth while the minimum wage has a negative but significant effect and employment opportunities have a positive and significant effect on economic growth. 3) The level of education, investment and minimum wage have an indirect effect on economic growth through employment opportunities in the Regency / City of Bali Province

keyword: *education, investment, minimum wage, employment opportunities, economic growth*

Klasifikasi JEL: H52, E22, E24, O11, O47

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia memiliki potensi pasar yang cukup besar dilihat dari sisi input tenaga kerja. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi penggerak perekonomian dari sisi penawaran (Taufik & Fitriadi, 2014). Namun kenyataannya yang dihadapi hingga saat ini, jumlah penduduk dan tenaga kerja yang besar tidak menjadi aset potensial yang dapat dikembangkan untuk mendorong kegiatan ekonomi melainkan secara tidak langsung menjadi beban negara dalam pembangunan (Wiriana & Sudibia, 2022). Pertumbuhan ekonomi penting bagi masyarakat karena meningkatkan pendapatan dan konsumsi riil, baik secara absolut dan per kapita, dan karenanya membuat kita secara materi lebih baik (Permadi, 2018). Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali saat ini ditunjang oleh berbagai sektor yang terus berkembang dan telah menunjukkan angka perbaikan. Sektor yang memiliki agregasi aktivitas ekonomi terbesar adalah sektor pariwisata, sektor pertanian, industri dan jasa (Khaliq, 2020).

Data menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Bali memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali yang mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 5,56 persen dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 6,31 persen. Pada tahun 2019 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali mengalami penurunan sebesar 5,60 persen. Pada tahun 2020 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali mengalami penurunanan sebesar -9,33 persen dan pada tahun 2021 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunana sebesar -2,47 persen. di Kabupaten Badung sangat mengalami dampak covid-19 terlihat dari penurunana pertumbuhan ekonomi sangat ekstrem sebesar -16,55 persen, penurunan ini diakibatkan kerana ketergantungan terhadap pariwisata. Kedua Kabupaten Bangli juga mangalami penurunan sebesar -4,49 persen diakibatkan covid-19. Menurut penelitian Suartha & Yasa (2017) menyatakan bahwa peningkatan/penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut dikarenakan oleh kondisi ekonomi wilayah seperti inflasi, deflasi, peranan masing-masing sektor ekonomi, dan tingkat daya beli masyarakat bali pada umumnya.

Beberapa kebijakan yang telah ditempuh oleh pemerintah Provinsi Bali untuk mengatasi pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan mendorong kesempatan kerja agar dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat (Samuel, 2017). Menurut teori pertumbuhan ekonomi neo klasik menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja yang dinyatakan dalam kesempatan kerja (Sukirno, 2006), yang artinya kesempatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenyataannya kemampuan suatu daerah dalam menciptakan lapangan kerja baru sangatlah terbatas sehingga untuk mendapatkannya relatif semakin sulit. Pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi tidak menjadi masalah apabila dapat terserap oleh lapangan kerja. Bila lapangan kerja luas, maka peluang kesempatan kerja terbuka luas (Indradewa & Natha, 2015).

Kesempatan kerja itu timbul karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas kesempatan kerja ditentukan oleh laju pertumbuhan ekonomi, laju pertumbuhan investasi, upah minimum dan tingkat pendidikan. Kesempatan kerja dapat dijelaskan dari dua sudut pandang, yaitu teori klasik yang dijelaskan oleh Keynes (Gunawan & Arka, 2021). Teori Klasik mengemukakan pandangan mereka mengenai kesempatan kerja yaitu, bahwa tingkat output dan harga keseimbangan hanya bisa dicapai kalau perekonomian berada pada tingkat kesempatan kerja penuh dimana keadaan ini sangat jarang terjadi, dan hal itu disebabkan karena kekurangan permintaan agregat yang wujud dalam perekonomian. Sementara keseimbangan dengan tingkat kesempatan kerja penuh hanya bisa dicapai melalui bekerjanya mekanisme pasar bebas. Keseimbangan dengan kesempatan kerja penuh tersebut menurut teori klasik merupakan kondisi yang ideal atas normal dari suatu perekonomian. Berbeda halnya dengan pandangan Keynes, kesempatan kerja menurut pandangan Keynes, berbeda dengan klasik dimana kegiatan perekonomian tergantung dari segi permintaan, yaitu tergantung kepada perbelanjaan atau pengeluaran agregat (Andriansyah et al., 2023).

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali menunjukkan data bahwa penduduk yang bekerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 rata-rata penduduk yang bekerja sebesar 2.398.307 orang atau 18,24% dan pada tahun 2018 rata-rata penduduk yang bekerja mengalami peningkatan sebesar 2.525.707 orang atau 127,4%. Pada tahun 2019 penduduk yang bekerja mengalami penurunan sebesar 2.469.006 orang atau 56,70%,

pada tahun 2020 rata-rata penduduk yang bekerja mengalami penurunan sebesar 2.423.419 orang atau 45,58% dan pada tahun 2021 rata-rata jumlah penduduk yang bekerja sebesar 2.441.854 orang atau 18,43%.

Kenyataannya kemampuan suatu daerah dalam menciptakan lapangan kerja sangatlah terbatas sehingga untuk mendapatkan relatif semakin sulit. Menurut Kurniawan & Managi (2018) faktor lain yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja adalah pendidikan, bagi individu yang bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada umumnya didasari harapan adanya peluang dan pengembangan karier yang lebih terbuka pada masa mendatang. Pendidikan merupakan pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Jika dunia pendidikan suatu bangsa tidak dapat berkembang dengan baik maka pembangunan bangsa tersebut akan terganggu. Menurut Gupta (2021) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan untuk bekerja. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan ataupun keahlian yang beragam sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja dan pembangunan ekonomi di Negara yang bersangkutan. Pendidikan ini diukur dengan melihat dalam data rata-rata lama sekolah (BPS Provinsi Bali, 2019). Rata-rata lama sekolah antar kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi ini masih belum mencapai target pendidikan maksimal 15 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah diusulkan *United Nation Development Programs (UNDP)*. Ini berarti rata-rata lama sekolah penduduk Provinsi Bali terhitung masih belum menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga itu menjadi permasalahan pemerintah untuk meningkatkan pengeluaran di bidang pendidikan agar tercapai pemerataan pendidikan di setiap daerah (Wirawan, 2015).

Selain, investasi dapat menjadi titik tolak bagi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Musyawwiri & Üngör, 2019). Investasi merupakan pengeluaran penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi (Hayati, 2016). Pemerataan penanaman modal di Provinsi Bali diharapkan akan mampu menciptakan pemerataan kesempatan kerja. Namun, terlihat pada data PMA dan PMDN

kenyataannya realisasi investasi masih tidak merata, karena di beberapa wilayah belum mendapatkan perhatian dari investor sebesar wilayah yang sudah dapat dikategorikan maju. Kondisi investasi yang kurang merata mengakibatkan kurang meratanya kesempatan kerja yang selanjutnya berimbas pada tingginya pengangguran dan berakibat rendahnya kesejahteraan masyarakat (BPS Provinsi Bali, 2019)

Beberapa kebijakan yang telah ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran, salah satunya dengan mendorong pertumbuhan ekonomi agar dapat menciptakan kesempatan kerja yaitu dengan kebijakan penetapan upah minimum (Tapparan, 2017). Juwita (2014) menyatakan pemerintah dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi dengan kebijakan penetapan upah minimum. Upah minimum memiliki peran besar dalam proses pembangunan dimana kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa negara, yang pada dasarnya bisa dilihat dari dua sisi (Indradewa & Natha, 2015). Data menunjukkan perkembangan upah minimum Kabupaten di Provinsi Bali terbilang terus meningkat tiap tahunnya. Penetapan kenaikan upah minimum setiap tahunnya diharapkan agar setiap orang mendapatkan upah yang layak dan dapat digunakan memenuhi kebutuhan hidupnya, karena dengan adanya kenaikan upah minimum kabupaten dirasa sudah memenuhi kebutuhan layak hidup masyarakat di wilayah tersebut. Kebijakan upah minimum yang ditetapkan pemerintah sesuai dengan standar kebutuhan layak hidup, maka dari itu upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang dapat diterima untuk memenuhi kebutuhan pokok seseorang.

Tingkat upah sangat penting untuk mendukung pembangunan. Dengan adanya perbaikan upah maka akan terjadi peningkatan pendapatan pekerja dan daya beli masyarakat. Dengan peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang akan membuat perkembangan pada perusahaan-perusahaan yang ada. Perbaikan upah dapat mendorong penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan produktifitas. Usaha dalam perluasan kegiatan industri dalam meningkatkan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti nilai investasi, upah dan jumlah unit usaha.

Fluktuasi masing-masing variabel yang diduga berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi, membuat penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai analisis kondisi perekonomian daerah masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Menurut Heryendi & Marhaeni (2013) peningkatan pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan pula pada kesempatan kerja. Hal ini juga didukung dalam penelitian Kusuma (2016) menyimpulkan variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kesempatan kerja ini positif dan signifikan. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan hal yang positif terhadap kesempatan kerja, ini berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka tingkat serapan tenaga kerja semakin tinggi. Jadi pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, investasi dan upah minimum terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi, serta untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan, investasi dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi data panel yang telah dilakukan dengan pengujian uji Chow, uji Hausman dan uji *Langrange Multiplier* bahwa ditentukan menggunakan *fixed effect* model pada struktur I dan *common effect* model pada struktur II, maka disajikan hasil uji regresi berikut.

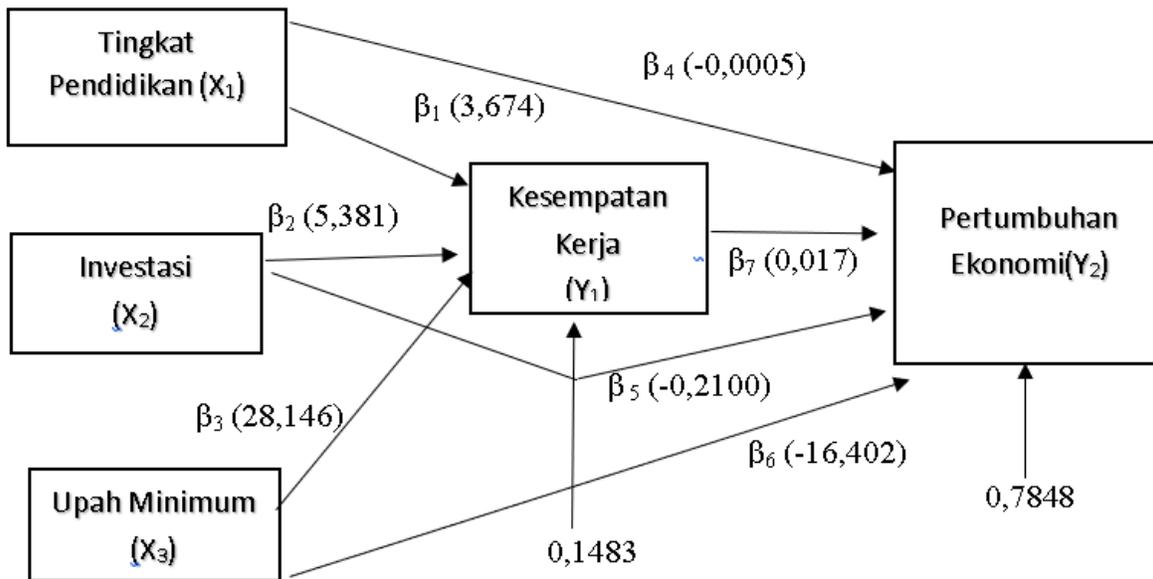
Tabel 1: Hasil *Ringkasan Koefisien Jalur*

Regresi	Standardized Coefficients	Standar Eror	T Hitung	P value	Keterangan
X1 – Y1	3,674	3,404	1,079	0,288	Tidak Signifikan
X2 – Y1	5,381	1,955	2,752	0,009	Signifikan
X3 – Y1	28, 146	13,741	2.048	0,048	Signifikan
Y1 – Y2	0,017	0,006	2,663	0,011	Signifikan
X1 – Y2	-0,0005	0,514	-0,001	0,999	Tidak signifikan
X2 – Y2	-0,2100	0,402	-0,521	0,604	Tidak Signifikan
X3 – Y2	-16,402	3,047	-5,382	0,000	Signifikan

Sumber data: *Analisis Jalur Provinsi Bali*

Tabel 1 menjelaskan bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y_1), sedangkan investasi (X_2) dan upah minimum (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y_1). Tingkat pendidikan (X_1) dan investasi (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_2), namun upah minimum (X_3) dan kesempatan kerja (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_2). Berdasarkan ringkasan koefisien jalur diatas dapat digambarkan dengan jalur seperti berikut.

Gambar 1: Diagram Analisis Jalur Penelitian



Sumber data: BPS (Data diolah)

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai coefficient sebesar 3.674 dan bernilai positif dan nilai probabilitas sebesar $0.288 > 0,05$ berarti H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Hasil ini menerima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Dimana, semakin tinggi tingkat pendidikan, tidak akan berdampak terhadap kesempatan kerja. Kesempatan kerja dapat dilihat dari tersedianya lapangan pekerjaan yang siap diisi oleh para pencari kerja atau penawar kerja. Tidak berpengaruhnya tingkat pendidikan terhadap kesempatan kerja dikarenakan Sharon & Joseph (2018) menyatakan pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan

pelatihan. Tingkat pendidikan yang masih rendah dimana jumlah lama pendidikan di provinsi Bali tahun 2017-2021 11.4 artinya masyarakat hanya menempuh pendidikan maksimal hingga SMA sedangkan perusahaan sudah meningkatkan pendidikan minimum yaitu diploma ataupun sarjana. Menurut penelitian sebelumnya hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Fahrizal *et al.*, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan hubungan positif terhadap kesempatan kerja. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Sudibia, 2019) dan (Sadariawati, 2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan menunjukkan hubungan positif terhadap kesempatan kerja. Menurut penelitian sebelumnya hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Giri (2022) dimana tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap kesempatan bekerja. Hal yang sama ditemukan dalam penelitian Amelia (2021) dimana tingkat pendidikan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja. Menurut Sihombing (2017), tingkat pendidikan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja salah satunya disebabkan oleh kondisi masyarakat yang semakin berpendidikan tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan pekerjaan atau kesempatan kerja yang tersedia.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *coefficient* sebesar 5.381 dan nilai probabilitas $0.009 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hasil ini menerima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dimana investasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Dimana, semakin tinggi investasi akan berdampak terhadap kesempatan kerja. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali memberi makna bahwa investasi yang didapat maupun dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja di Provinsi Bali. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sucitrawati (2012), Manuaba (2016), Awandari (2016) yang menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal ini mengindikasikan investasi memberikan pengaruh konkrit terhadap penciptaan kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Investasi yang diarahkan untuk pembangunan industry terutama industry pat karya, dimana industry padat karya tersebut lebih memberdayakan tenaga manusia

ketimbang mesin. Dengan pembangunan industri padat karya tersebut suatu daerah dapat lebih memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang ada di daerah tersebut.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *coefficient* sebesar 28.146 dan nilai probabilitas $0.048 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja. Hasil ini menerima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dimana upah minimum berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Dimana, semakin tinggi upah minimum akan berdampak terhadap kesempatan kerja yang semakin meningkat. Upah merupakan masalah yang menarik dan penting bagi perusahaan, karena upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pekerja. Sebagai salah satu dari barometer di dalam pengukuran-pengukuran berbagai macam kesejahteraan, maka pemerintah berperan aktif untuk mengatur upah. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Atiyatna dkk, (2016) yang menyatakan bahwa upah minimum regional (UMR) berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Upah minimum regional yang diterima buruh harus cukup untuk memenuhi kebutuhan pekerja dan keluarganya dengan wajar (Siti dan Hashim, 2016). Menurut penelitian sebelumnya upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Hutagalung dan Purbayu Budi Santosa, 2013). Salah satu unsur yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat upah yang seimbang. Upah minimum regional adalah pendapatan masyarakat yang mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud (Aleksandra & Zbigniew, 2014). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauzani (2019) yang menyatakan Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap Kesempatan kerja. Serta penelitian Puspitasari et al., (2017) yang menyatakan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, Rochmani, dkk (2016) yang menyatakan pengaruh UMK terhadap Penyerapan Tenaga Kerja adalah positif. Ini artinya naiknya upah inimum akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja begitu juga sebaliknya, turunnya upah minimum akan menurunkan jumlah penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *coefficient* sebesar -0.0005 dan nilai probabilitas $0.999 > 0,05$ ini berarti H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menolak hipotesis yang diajukan

dalam penelitian ini dimana tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana, semakin tinggi tingkat pendidikan, tidak akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat Pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana pendidikan menurunkan pertumbuhan ekonomi dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi lulusan dengan pekerjaan yang ada, sehingga ketidaksesuaian tersebut berdampak pada rendahnya produktifitas. Selain itu masih belum sesuainya Pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Hasil ini sejalan dengan penelitian Novitasari (2019) yang menyatakan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurutnya hal tersebut disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antar kualifikasi lulusan dengan lowongan pekerjaan yang tersedia. Rata-rata lama sekolah menggambarkan rata-rata tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk suatu wilayah. Dalam hasil penelitian ini, rata-rata usia lama sekolah 8 tahun. Dapat dikatakan bahwa rata-rata usia lama sekolah, artinya rata-rata angkatan kerja menamatkan pendidikannya di tingkat SMA atau yang sederajat. Sehingga tidak berdampak terhadap peningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Menurut penelitian Yuliani (2019) dengan hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Darsana 2021).

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *coefficient* sebesar -0.2100 dan nilai probabilitas $0.604 > 0,05$ ini berarti H_0 diterima H_1 ditolak, artinya investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dimana investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana, semakin tinggi investasi, tidak akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh negatif mengartikan bahwa investasi searah dengan pertumbuhan ekonomi yang dimana apabila investasi menurun maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa investasi memiliki peranan dalam pertumbuhan ekonomi, meskipun dalam jumlah terbatas. Menurut Todaro (2003) pertumbuhan ekonomi merupakan fungsi dari investasi, hal ini dikarenakan turunnya pertumbuhan ekonomi dan investasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan saling berpengaruh. Semakin kecil investasi maka semakin kecil tingkat

pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Sebaliknya semakin rendah pertumbuhan ekonomi semakin kecil pendapatn yang dapat ditabung dan investasi semakin menurun, ini merupakan investasi tidak berfungsi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan penelitian Barimbing dan Karmini (2015) yang menemukan bahwa antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah negatif, dimana jika investasi menurun maka pertumbuhan ekonomi cenderung menurun. Penyebab investasi tidak berpengaruh signifikan adalah karena investasi yang ditanamkan di Provinsi Bali lebih mengarah kepada proyek pembangunan infrastruktur jalan dan pengadaan sarana transportasi dan untuk saat ini belum memberikan konstribusi secara langsung pada pertumbuhan ekonomi karena pembangunan dilakukan dalam jangka panjang. Menurut penelitian sebelumnya menyatakan berpengaruh signifikan dan memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Windayana dan Darsana, 2020). Menurut Panjawa dan Dariono (2014) menyatakan dengan meningkatnya tingkat upah menyebabkan terjadinya peningkatan biaya produksi perusahaan yang akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja dalam suatu perusahaan. Pengurangan tenaga kerja akan mempengaruhi kuantitas produk- produk yang di produksi sehingga akan mempengaruhi jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian (PDRB) yang selanjutnya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *coefficient* sebesar -16.402 dan nilai probabilitas $0.000 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dimana upah minimum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana, semakin tinggi upah minimum akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang semakin menurun. Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Artinya bahwa ketiga upah minimum mengalami penurunan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, upah minimum adalah besaran upah yang diterima oleh pekerja jadi upah minimum yang rendah tersebut berdampak terhadap semakin banyaknya kesempatan kerja yang dibuka oleh perusahaan atau pelaku usaha untuk memaksimalkan produksinya, hal tersebut di karenakan kesempatan bagi pelaku usaha untuk dapat membayar upah pekerja yang tidak terlalu tinggi. Namun sebaliknya dalam hal ini Ketika jumlah upah minimum mengalami peningkatan namun

tidak diiringi dengan peningkatan produktivitas pekerja dalam menghasilkan produksi yang berdampak terhadap penjualan bahkan mengalami penurunan, maka akan berdampak negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut penelitian Iswara dkk (2016) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal ini tersebut dikarenakan bahwa Ketika terjadinya peningkatan upah minimum namun tidak diiringi dengan produktivitas pekerja, maka hal tersebut akan cenderung menjadi permasalahan bagi perusahaan untuk mengurangi pekerjaan dan akan berdampak bagi ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi wilayah karena akan banyak timbul pengangguran dan kemiskinan baru pada wilayah. Hal senada juga diungkapkan oleh penelitian Kertiasih (2017) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal ini dikarenakan bahwa upah minimum ketika upah minimum diterima oleh para pekerja terkadang tidak mencerminkan kondisi upah rill yang diterima oleh pekerja, sehingga mereka terpaksa harus menurunkan daya beli yang pada akhirnya akan berdampak terhadap lemahnya penjualan usaha atau aktivitas ekonomi dan akan berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0.017 dan nilai probabilitas $0.011 < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima, artinya kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini menerima hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dimana kesempatan kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana, semakin tinggi kesempatan kerja, akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berarti semakin besar peluang kesempatan kerja yang tersedia pada suatu wilayah berarti menunjukkan perkembangan ekonomi wilayah tersebut semakin maju, sehingga apabila hal tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan maka akan dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah, dapat menekan angka pengangguran, kemiskinan dan kriminalitas. Menurut penelitian Mariana dkk., (2014) dan Nurohhman & Arifin (2010) yang menyatakan bahwa kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah. Semakin baik kondisi ekonomi suatu wilayah menandakan bahwa keberlangsungan aktivitas produktif pekerja dan masyarakat berjalan dengan stabil, apabila

jumlah pekerja yang telah terserap didunia kerja dan dapat menghasilkan produktivitas yang maksimal maka berdampak juga terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah serta penyerapan tenaga kerja. Proses tersebut akan berdampak baik terhadap pemerataan kemajuan pembangunan wilayah dalam menekan angka pengangguran dan ketimpangan tersebut.

Pengujian pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_2) melalui kesempatan kerja (Y_1) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \sqrt{(3,674)^2 (0,006)^2 + (0,017)^2 (3,404)^2} = \sqrt{0,38902990501} = 0,62372261864$$

$$Z = \frac{\beta_1\beta_7}{s\beta_1\beta_7} = \frac{(3,674)(0,017)}{0,62372261864} = 0,10013746196$$

Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar $0,10 < 1,96$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. artinya tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja.

Pengujian pengaruh tidak langsung investasi (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_2) melalui kesempatan kerja (Y_1) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \sqrt{(5,381)^2 (0,006)^2 + (0,017)^2 (1,955)^2} = \sqrt{0,3619877443} = 0,60165417334$$

$$Z = \frac{\beta_2\beta_7}{s\beta_2\beta_7} = \frac{(5,381)(0,017)}{0,60165417334} = 0,15204249227$$

Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar $0,15 < 1,96$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya investasi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja.

Pengujian pengaruh tidak langsung variable upah minimum (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_2) melalui kesempatan kerja (Y_1) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = \sqrt{(28,146)^2 (0,006)^2 + (0,017)^2 (13,741)^2} = \sqrt{0,89426398724} = 0,94565532158$$

$$Z = \frac{\beta_3\beta_7}{s\beta_3\beta_7} = \frac{(28,146)(0,017)}{0,94565532158} = 0,50597928132$$

Berdasarkan hasil z hitung yaitu sebesar $0,50 < 1,96$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya upah minimum tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali namun investasi dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Kemudian tingkat Pendidikan dan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali namun upah minimum berpengaruh negatif namun signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Kesempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. Lalu tingkat Pendidikan, investasi dan upah minimum berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali.

REFERENSI

- Andriansyah, Nurwanda, A., & Rifai, B. (2023). Structural Change and Regional Economic Growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 59(1), 91–117. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1914320>
- Awandari Putri Putu Luh, I Gst Bgs Indrajaya. (2016). Pengaruh Infrastruktur, Investasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kesempatan Kerja. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (12) hal 1435-1462.
- Badan Pusat Statistik 2018-2022. Provinsi bali dalam Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali 2022. Denpasar: BPS Bali.
- Gunawan, I. W., & Arka, S. (2021). Pengaruh Umr Dan Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(5), 459. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i05.p03>
- Gupta, K. (2021). The Importance of Financial Liberalisation for Economic Growth: The Case of Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(2), 175–201. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1747596>
- Heryendi, W. timotius, & Marhaeni, A. A. I. N. (2013). Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga sejahtera (UPPKs) di Kecamatan Denpasar Barat the Effectiveness of the family Welfare Income Increasing Program (UPPKs). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif*

Terapan, 6(2), 78–85.

- Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi , PDRB Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 923–950.
- Karmini, Ni L., and Yesika R. Barimbing. (2015). Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 434-450.
- Khaliq, A. (2020). Peran Riset dan Pengembangan (R&D) Akadmeis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 13(1), 115–132.
- Kurniawan, R., & Managi, S. (2018). Economic Growth and Sustainable Development in Indonesia: An Assessment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54(3), 339–361. <https://doi.org/10.1080/00074918.2018.1450962>
- Kusuma, H. (2016). Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 9(1), 1–11. <http://eprints.umm.ac.id/57958/7/Kusuma - Fiscal Decentralization Fund Transfers Economic Growth Panel Data.pdf>
- Musyawwiri, A., & Üngör, M. (2019). An Overview of the Proximate Determinants of Economic Growth in Indonesia Since 1960. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 55(2), 213–237. <https://doi.org/10.1080/00074918.2018.1550251>
- Permadi, Y. A. (2018). Growth, Inequality, and Poverty: An Analysis of Pro-Poor Growth in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 11(2), 216–233. <https://doi.org/10.24843/jekt.2018.v11.i02.p08>
- Suartha, N., & Yasa, I. G. W. M. (2017). Pertumbuhan Penduduk Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 10(02), 95–107.
- Tapparan Samuel Randy. (2017). Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Administrare*, 4 (1).
- Taufik, M., & Fitriadi, E. R. (2014). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 7(2), 90–101.
- Windayana Bayu Agung Bagus Ida & Ida Bagus Darsana. Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja fan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(1), hal 57-62.
- Wiriana, I. G., & Sudibia, I. K. (2022). Pengaruh Investasi , Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Kerja dan Kemiskinan Menurut Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*, 15(2), 270–291.